

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SATUAN PAUD PENGGERAK KB PAUD BAITURRAHMAH JAKARTA BARAT

Maria Kiftiah¹, Nabilah Saputri²

mariakiftiah21@mhs.uinjkt.ac.id¹, nabilahsaputri21@mhs.uinjkt.ac.id²

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian integral pada Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang saat ini mendapat perhatian cukup besar dari pemerintah. Salah satunya dibuktikan dengan turut sertanya jenjang PAUD dalam perekrutan menjadi Program Sekolah Penggerak (PSP). Peraturan tentang seleksi PSP, dibarengi dengan diterbitkannya kurikulum merdeka oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya dan sebagai kelanjutan dari kurikulum darurat yang diberlakukan pada saat terjadinya Covid-19. Kurikulum merdeka menjadi satu kebijakan yang paling gencar dikampanyekan Kemendikbudristek kepada setiap satuan pendidikan untuk segera mengimplementasikan, dan Program Sekolah Penggerak dijadikan motor penggerak kurikulum ini. Proses peluncuran kurikulum sejak tahun 2020, dan PSP diberikan beban implementasi di tahun 2021 oleh PSP Angkatan I dan tahun 2022 oleh PSP Angkatan 2, maka implementasi sebuah kurikulum pada situasi dimana kurikulum tersebut baru saja diluncurkan dan masih dalam proses penyempurnaan tentu menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah-sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri maupun sekolah yang tergabung dalam program sekolah penggerak. KB PAUD Baiturrahmah merupakan salah satu sekolah penggerak Angkatan II jenjang PAUD di Jakarta Barat, sebagai PAUD yang memiliki sarana dan prasarana terbatas serta kualifikasi pendidikan para pendidik yang tidak ada satupun bersala dari program studi jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, bagaimanakah langkah manajerial yang diambil oleh satuan Pendidikan KB Baiturrahmah Jakarta dalam rangka mengimplementasikan kurikulum dengan maksimal?. Penelitian ini akan mengupas langkah-langkah manajerial KB PAUD Baiturrahmah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kurikulum Merdeka, Langkah Manajerial.

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) is an integral part of the National Education System (Sisdiknas) which currently receives considerable attention from the government. One of them is evidenced by the participation of the PAUD level in recruitment into the Program Sekolah Penggerak (PSP). The regulation on PSP selection was accompanied by the issuance of an independent curriculum by Minister of Education and Culture Nadiem Anwar Makarim as a complement to the previous curriculum and as a continuation of the emergency curriculum imposed during the Covid-19 outbreak. The independent curriculum is one of the most vigorous policies campaigned by the Ministry of Education and Culture for each education unit to immediately implement, and the Driving School Program is used as the driving force of this curriculum. The process of launching the curriculum since 2020, and PSP was given the burden of implementation in 2021 by PSP Batch I and in 2022 by PSP Batch 2, so the implementation of a curriculum in a situation where the curriculum has just been launched and is still in the process of being perfected is certainly a challenge for schools that implement the independent curriculum independently and schools that are members of the mobilizing school program. KB PAUD Baiturrahmah is one of the driving schools for Batch II of PAUD in West Jakarta, as a PAUD that has limited facilities and infrastructure as well as educational qualifications of educators who are none of the students from the Early Childhood Education study program, what are the managerial steps taken by the KB Baiturrahmah Jakarta Education unit in order to implement the curriculum optimally? This research will explore the managerial steps of KB PAUD Baiturrahmah in implementing the independent curriculum.

Keywords: *Early Childhood Education (PAUD), Independent Curriculum, Managerial Steps.*

PENDAHULUAN

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa latin "*curir*" yang artinya pelari, dan "*curere*" yang artinya "tempat berlari" (Baderiah, 2018:6). Menurut L. Thomas Hopkins (1941) Kurikulum adalah sebuah rencana yang disusun oleh orang-orang yang memiliki kepedulian tinggi dengan kegiatan anak-anak pada saat mereka di sekolah, kurikulum dituntut untuk bersifat fleksibel sebagaimana kehidupan. Kurikulum menjadi wakil pembelajaran yang diperoleh, dipilih, kemudian disatukan oleh setiap anak menuju dirinya sendiri dalam melakukan tindakan (Pratiwi Bernadetta Purba dkk., 2021:1–2). Menurut A.V Kelly (2009) definisi kurikulum tidak sebatas pada hal-hal yang terkait dengan pengajaran dan pembelajaran saja, termasuk hanya berfokus pada silabus semata, jika demikian maka kurikulum akan gagal dalam membentuk manusia yang terdidik dan bermoral, karena itulah kurikulum tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan (Kelly, 2009:7-9). Kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, melainkan juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap anak serta menyiapkan peserta didik untuk kehidupan di kemudian hari (Maspupah, 2019:13). Kurikulum merupakan kompas dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai navigasi yang akan membawa kemana pendidikan itu bermuara. Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberap kali perubahan, dan pada tahun 2022 Mendikbudristek Nadiem Makarim menerbitkan keputusan Nomor 262 tentang perubahan atas keputusan Mendikbudristek Nomor 56 /M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yaitu Kurikulum Merdeka, lampiran I memuat tentang "Kurikulum Merdeka pada Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah" yang menerangkan tentang struktur kurikulum, capaian pembelajaran, pembelajaran dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, perangkat ajar, kurikulum operasional satuan Pendidikan, mekanisme implementasi kurikulum merdeka dan evaluasi kurikulum pada satuan Pendidikan pelaksana kurikulum merdeka (Kepmendikbudristek RI, 2022). Kepmendikbudristek RI ini merupakan landasan utama diterbitkannya kurikulum Merdeka, dengan berbagai perubahan yang nyata dalam struktur kurikulum.

Gagasan diterbitkannya Kurikulum Merdeka mengusung prinsip memerdekakan pendidikan yang sebelumnya terbebani oleh perangkat administrasi, sehingga setiap satuan pendidikan berhak melakukan inovasi sesuai dengan kemampuannya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang seharusnya dituangkan dalam KTSP (Mariati, 2021). Namun pada perjalanannya, para praktisi pendidikan menemukan banyak perbedaan antara kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013, setidaknya ada 4 perbedaan yang nyata, yaitu kerangka dasar kurikulum, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum dan asesmen pembelajaran (Sari, Sunendar, dan Anshori 2023). Kurikulum Merdeka untuk PAUD menurut Anggraini: 2021 pembelajaran disampaikan melalui aktivitas bermain, karena dengan aktivitas bermain belajar terasa menyenangkan dan juga bakat, fantasi, imajinasi dan minat anak akan muncul secara signifikan. Aktivitas bermain sambil belajar di PAUD merupakan wujud dari merdeka belajar dan merdeka bermain yang menjadi tujuan dari kurikulum merdeka pada satuan PAUD (Nurlatifah and Hidyat 2023). Para pendidik sebagai ujung tombak Pendidikan merupakan pemeran utama dalam implementasi kurikulum, perlu menggarisbawahi perbedaan yang nyata secara dokumen perencanaan dan mampu menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan cita-cita kurikulum Merdeka.

Sekolah Penggerak merupakan program yang diluncurkan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan supaya dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik, baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi), maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak pada PAUD mengusung visi merdeka belajar demi mewujudkan pendidikan berkualitas bagi anak usia dini agar tumbuh optimal dan siap bersekolah. Visi ini dituangkan dalam pemaknaan PAUD Berkualitas yang memiliki tiga tujuan umum: 1) meningkatnya partisipasi di satuan PAUD

sebelum masuk ke jenjang sekolah dasar, 2) menguatkan tata kelola sehingga tersedia layanan PAUD yang inklusif, terjangkau dan merata, serta 3) memastikan proses belajar berkualitas dan bermakna, sehingga anak bertumbuh kembang secara holistic (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini 2024). Regulasi Program Sekolah Penggerak, di terbitkan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Reublik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Program Sekolah Penggerak (Mendikbudristek 2020:3).

Manajemen kurikulum (*curriculum management*) merupakan distribusi dan ketersediaan kurikulum di sekolah, yang meliputi sosialisasi ide dan dokumen, pemberian bantuan profesional kepada kepala sekolah, perencanaan sekolah dalam implementasi, kualifikasi dan beban kerja guru, suasana dan fasilitas kerja guru, pemantauan proses dan tindak lanjut program. Dan implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobkan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik (Dinn Wahyudin 2014). Maka manajemen implementasi kurikulum pada PAUD dapat diartikan sebagai pengorganisasian proses pembelajaran dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan mengacu pada standar tahapan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Manajemen implementasi kurikulum merdeka dapat dilakukan melalui tahapan memahami dan dalam memahami ini terdapat empat langkah yaitu: (1) Memahami garis besar kurikulum Merdeka diantaranya regulasi mengenai kurikulum Merdeka yang berlaku dan kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran. (2) Memahami pembelajaran dan asesmen yaitu prinsip pembelajaran dan asesmen, pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik, perencanaan pembelajaran dan asesmen serta pengolahan dan pelaporan hasil asesmen. (3) Memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam kurikulum merdeka diantaranya analisis karakteristik satuan Pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional. (4) Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu dengan menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengolah asesmen dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila, evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Anggraena et al. 2022). Setelah melawati fase pemahaman, selanjutnya adalah fase implementasi. Menurut Nanang Fatah dalam mengimplementasikan sebuah kurikulum dapat dilalui dengan empat tahapan, mulai dari manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum (Fattah 2004). Tyler (1949) telah mengemukakan bahwa kurikulum memiliki empat elemen, dan dalam perencanaan kurikulum terdapat empat dimensi yaitu: tujuan, isi atau materi pelajaran, metode atau prosedur dan evaluasi (Kelly, 2009).

KB PAUD Baiturrahmah berdomisili di Jl. Kembangan Selatan Rt. 07 Rw. 01 Kelurahan Kembangan Selatan Kecamatan Kembangan, memiliki izin operasional Pendidikan sejak tahun 2017, KB PAUD Baiturrahmah telah mengimplementasikan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2018-2019, para pendidik yang belum memiliki kualifikasi sarjana PAUD ini dibekali dengan berbagai macam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), baik diklat berjenjang untuk pendidik PAUD maupun diklat-diklat lainnya. Dan setelah mendapatkan SK Dirjen PAUD dan DasMen Nomor: 030/c/HK.00/2022 sebagai sekolah penggerak, KB PAUD Baiturrahmah mendapatkan lima intervensi yaitu:

1. Pendampingan konsultatif dan asimetris yakni program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah di mana Kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak.

2. Penguatan sumber daya manusia di sekolah artinya penguatan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching one to one*) dengan Fasilitator SP yang disediakan oleh Kemdikbud,
3. Pembelajaran dengan paradigma baru yaitu pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas,
4. Perencanaan berbasis data yaitu manajemen berbasis sekolah: perencanaan berdasarkan refleksi diri satuan Pendidikan,
5. Digitalisasi Sekolah yaitu penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan (Maula et al. 2021:64).

Kelima intervensi yang telah didapatkan ini menjadi langkah awal implementasi dan menjadi bekal yang sangat bermanfaat dalam mengimplemenetasikan kurikulum Merdeka di KB PAUD Baiturrahmah secara optimal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang mengintervensi aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dibandingkan melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis mendalam (*indepth analysis*), yakni mengkaji masalah secara kasus perkasus. Penelitian dilakukan dengan melihat dan mendengar secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan secara valid tentang hasil analisis konten manajemen implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh program sekolah penggerak KB PAUD Baiturrahmah yang meliputi analisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Maka data yang disajikan adalah berupa deskripsi dan narasi dari hasil penelitian. Pada penelitian ini, teknik dalam mengumpulkan data dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: Obsevasi langsung, dokumentasi, *in depth interview*, triangulasi sekaligus melakukan *focus group discussion*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kurikulum Merdeka

Konsep Merdeka Belajar sejalan dengan napa yang pernah dikemukakan Ki Hajar Dewantara, tentang pendidikan itu memberikan intervensi terhadap perkembangan peserta didik, bagaimana menggapai sebuah perubahan dan cara untuk menjadikan diri memiliki manfaat di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan juga harus mampu menciptakan rasa percaya diri yang lebih, sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri bukan hanya mengembangkan kecerdasan, akan tetapi tidak dibarengi dengan kecerdasan dalam bersikap dan tidak dibekali dengan keterampilan. Selain itu, peran pendidik diharapkan memprioritaskan kepentingan peserta didik di atas kepentingan pribadi, mampu memodifikasi teknik yang searah dengan sistem pengajaran dan pendidikan, yaitu metode *among* artinya metode pengajaran dan pendidikan yang berdasarkan pola asih, asah, dan asuh. Dan yang tidak kalah populer adalah semboyan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa seorang guru hendaknya *ing ngarsa sung tuladha* (dimuka memberi contoh), *ing madya mangun karsa* (di tengah membangun cita-cita), *tut wuri handayani* (mengikuti dan mendukungnya) (Ainia, 2020:6). Kurikulum Merdeka memiliki ciri dan ke khasan yang dalam karakteristik dan struktur, diantaranya: tujuan pelajaran kurikulum merdeka di sajikan dalam capaian pembelajaran (CP), memiliki penilaian assesmen yaitu non kognitif dan kognitif yang mana non kognitif ditunjukkan untuk penilaian diluar pembelajaran sedangkan kognitif yaitu penilain dari segi pengetahuannya (Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, and Dadang Anshori 2023), pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan

istilah *teaching at the right level* (TaRL), pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala (Anggraena dkk. 2022: 73).

1. Struktur Kurikulum. Sebagaimana disebutkan dalam Kepmendikbudristek Nomor 56 tentang Struktur kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila. Ada tiga Capaian Pembelajaran pada PAUD yaitu : Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, dasar-dasar literasi dan STEAM .
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi ciri khas dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran beragam disiplin ilmu melalui pengamatan kemudian mencari solusi dari permasalahan yang ada di lingkungan terdekat sebagai upaya untuk memberi penguatan pada kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Pada keputusan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila diartikan sebagai kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dibentuk sebagai upaya memperkuat pencapaian kompetensi dan juga karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang ditata berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Terdapat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR, 2022).[Click or tap here to enter text.](#)
3. Tingkatan pembelajaran dibagi menjadi enam fase, dari mulai fase pondasi untuk anak usia 4-6 tahun (usia PAUD), fase A untuk kelas I dan kelas II SD/MI, fase B untuk kelas III dan IV SD/MI, fase C untuk kelas V dan VI SD/MI, fase D yaitu untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX SMP/MTs, fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan kelas XII.
4. Setiap lembaga pendidikan dapat mengembangkan secara mandiri kurikulumnya yang disebut dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, 2022:4). KOSP pada kurikulum merdeka memiliki beberapa komponen utama yang perlu ditinjau setiap 4-5 tahun yaitu: Karakteristik satuan, Visi misi dan tujuan, Pengorganisasian pembelajaran yang meliputi kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau kokurikuler dan ekstrakurikuler jika ada. Di dalam KOSP memuat rencana pembelajaran dan asesmen kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta memuat contoh pelaporan hasil belajar. Satuan Pendidikan berkolaborasi bersama warga sekolah untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur tujuan Pembelajaran (ATP). (Badan standar Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Teknologi Republik Indonesia 2022).

Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka di KB PAUD Baiturrahmah

Setelah mendapatkan SK penetapan sebagai sekolah penggerak, KB PAUD Baiturrahmah mendapatkan lima intervensi dari pemerintah sebagaimana telah dijelaskan diatas. Pendampingan konsultatif dan asimetris serta penguatan kompetensi kepala sekolah dan guru yang didapatkan dari fasilitator sekolah penggerak mampu memberikan pemahaman awal tentang konsep kurikulum merdeka. Namun untuk menambah pemahaman secara komprehensif Kepala Sekolah mengikuti berbagai Pendidikan dan pelatihan baik melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) maupun diklat yang diselenggarakan oleh P4PAUD DKI Jakarta. Selain itu satuan Pendidikan juga menyelenggarakan pelatihan kurikulum merdeka dengan mengundang narasumber kompeten salah satunya adalah kepala sekolah penggerak Angkatan I. Dan melalui pembiayaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Kinerja KB PAUD Baiturrahmah juga menyelenggarakan *in house training* sebagai langkah lanjutan untuk pemahaman kurikulum Merdeka bagi seluruh pendidik secara komprehensif. Pada awal tahun ajaran 2022-2023 KB PAUD Baiturrahmah mulai melakukan aksi implementasi kurikulum merdeka dengan manajemen sebagai berikut:

1. Manajemen Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen diawali dengan menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Dan untuk memenuhi kriteria KOSP yang sesuai

dengan karakteristik kurikulum merdeka yaitu berpusat pada peserta didik, kontekstual, esensial dan akuntabel serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan. KB PAUD Baiturrahmah melakukan langkah-langkah berikut ini:

- a. Menganalisis konteks karakteristik satuan pendidikan yaitu dengan melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treats*). Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh satuan pendidikan. Dalam melakukan analisis ini satuan melibatkan berbagai pihak, dari mulai kepala sekolah, guru, orang tua, penilik, dan masyarakat sekitar sekolah. Teknik pelaksanaan analisis ini dengan melakukan diskusi kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan termasuk melibatkan yayasan, pelibatan orang tua juga dilakukan dengan melakukan pertemuan sekaligus parenting serta melalui *google form*, satuan pendidikan juga melibatkan peserta didik dengan melakukan wawancara ringan bersama peserta didik. Hasil analisis ini dapat memberi gambaran utuh tentang situasi dan kondisi nyata satuan pendidikan, baik kondisi umum satuan, kondisi peserta didik, guru, orang tua, dan potensi lingkungan sekitar, sehingga hasil dari analisis ini menjadi landasan dasar penyusunan KOSP.
- b. Meninjau ulang visi, misi dan tujuan satuan pendidikan, sesuai dengan karakteristik kurikulum Merdeka. Dari hasil analisis SWOT sebelumnya, KB PAUD Baiturrahmah juga dapat mengidentifikasi minat peserta didik dan juga orang tua, termasuk alasan orang tua menyekolahkan anaknya di KB PAUD Baiturrahmah, informasi ini kemudian dikomparasi dengan tujuan pendidikan nasional untuk PAUD yakni agar tercapai profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), maka KB PAUD Baiturrahmah merombak ulang visi, misi dan tujuan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi satuan Pendidikan sekaligus sejalan dengan semangat terciptanya profil pelajar Pancasila.
- c. Menentukan pengorganisasian pembelajaran, dalam hal ini untuk menentukan muatan kurikulum PAUD dari mulai program tahunan, program semester dan program bulanan, KB PAUD Baiturrahmah melakukan telaah kembali program-program yang sebelumnya sudah dilaksanakan pada saat menggunakan kurikulum 2013, kemudian kepala sekolah bersama guru melakukan refleksi, program yang memberi manfaat dan berjalan baik dapat diadaptasi kembali untuk program pembelajaran di kurikulum merdeka, dan program yang masih belum berjalan baik dan kurang relevan dengan karakteristik kurikulum merdeka bersama-sama diubah dan dilakukan rekonstruksi, pada kegiatan intrakurikuler KB PAUD Baiturrahmah memilih tema pembelajaran yang kontekstual dan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Kemudian untuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila KB PAUD Baiturrahmah memilih dua tema besar yang telah ditetapkan pemerintah yaitu “Aku Cinta Indonesia” untuk semester satu dan “Aku Sayang Bumi” untuk proyek di semester dua. Pada kegiatan ekstrakurikuler, KB PAUD Baiturrahmah menyusun program ekstrakurikuler yang sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan diminati peserta didik seperti *drumband*, angklung, dan juga tari. Selain itu program pembelajaran di KB PAUD Baiturrahmah juga disesuaikan dengan intervensi PSP pada digitalisasi sekolah, melalui pendanaan BOP Kinerja, KB PAUD Baiturrahmah melengkapi sarana dan prasarana digital baik untuk pembelajaran siswa maupun untuk memudahkan guru dalam bekerja. Penyusunan KOSP KB PAUD Baiturrahmah dilakukan selama satu minggu, dan dibiayai oleh BOP Kinerja PAUD.
- d. Menyusun rencana pembelajaran dan asesmen, sebelum merancang pembelajaran kepala sekolah dan guru telah membuat draf Tujuan Pembelajaran (TP) yang diturunkan dari tiga Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, draf ini disusun untuk mempermudah guru dalam memahami CP dan TP dan mempermudah guru dalam

merancang pembelajaran dan asesmen. Terkait pada pemahaman guru tentang CP dan TP, satuan juga melaksanakan pelatihan khusus untuk membahas CP dan TP. Dan untuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tidak ditetapkan secara tekstual oleh satuan, hal ini untuk memberi kebebasan bagi guru untuk menentukan arah tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian awal peserta didik, guru dapat melihat contoh ATP yang disediakan oleh pemerintah. Setelah adanya draf CP dan TP serta contoh dari ATP, satuan Pendidikan juga memberikan pelatihan khusus untuk merancang modul ajar kurikulum merdeka, setelah guru memahami dengan baik, guru Bersama kepala sekolah membuat satu modul ajar kongkret dan utuh agar dapat dijadikan rujukan atau templete untuk merancang modul ajar selanjutnya. Dan untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yaitu *Teaching at The Right Level* (Tarl), berdiferensiasi, bermakna dan menyenangkan, setiap guru melakukan diskusi dan komunikasi dan dibersamai oleh kepala sekolah untuk mencari ragam kegiatan yang sesuai untuk peserta didik, guru juga merencanakan asesmen awal atau asesmen diagnostic untuk mengobservasi capaian awal peserta didik.

e. Merancang Asesmen Pembelajaran

Sebelum merancang pembelajaran, satuan menyelenggarakan pelatihan pemahaman prinsip asesmen pembelajaran, dengan memberikan Teknik asesmen dan contoh instrumen asesmen, adapun asesmen yang ditetapkan di KB PAUD Baiturrahmah antara lain:

- 1) Merancang asesmen diagnostic (asesmen formatif yang dilakukan diawal/ sebelum pelaksanaan pembelajaran). Ada tiga teknik yang digunakan untuk melakukan asesmen ini yaitu: melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak, wawancara anak dan wawancara orang tua. Pihak-pihak yang terlibat dalam asesmen ini antara lain: kepala satuan, pendidik, dokter puskesmas, psikolog, peserta didik dan juga orang tua. Tujuan dilakukannya asesmen ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kesiapan belajar peserta didik, capaian awal yang dimiliki serta mengidentifikasi keluhan atau gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang mungkin dimiliki oleh anak. Manfaat dilakukannya asesmen ini adalah, supaya guru dapat memberikan pembelajaran yang berdiferensiasi lalu memodifikasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Selain itu manfaat asesmen diagnostic juga sebagai umpan balik bagi pendidik untuk menetapkan stimulasi yang paling tepat untuk anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya.
- 2) Merancang asesmen formatif yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik diberikan pelatihan pemahaman tentang prinsip asesmen dan cara menetapkan asesmen dimana asesmen harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian menetapkan pilihan instrument asesmen yang dapat digunakan antara lain: hasil karya, ceklis, catatan anekdot, portofolio dan dokumentasi. Contoh semua instrument penilaian ini juga diberikan kepada pendidik karena untuk menyamakan persepsi dan model asesmen pada satuan pendidikan. Asesmen ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu, asesmen ini juga penting untuk akurasi hasil asesmen. Manfaat yang didapat dari asesmen ini adalah sebagai bahan refleksi bagi guru untuk seluruh proses pembelajaran, pendidik perlu mengkaji tujuan pembelajaran apa yang sudah dan belum dicapai, sehingga dari asesmen ini pendidik mampu memberikan pembelajaran yang berkelanjutan dengan perkembangan anak. Rancangan asesmen ini digunakan untuk semua proses pembelajaran baik intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila maupun ekstrakurikuler.
- 3) Merancang Modul ajar, KB PAUD Baiturrahmah memiliki modul ajar yang sangat lengkap dengan komposisi sebagai berikut: a) informasi umum berisi identitas penulis, jenjang

satuan, tahun ajaran, intansi, dan peta konsep b) komponen inti yang berikan CP, TP dan ATP, pemahaman bermakna, kegiatan pembelajaran, rencana kegiatan harian, rencana asesmen dan refleksi, c) Lampiran berisi bahan bacaan, glosarium dan daftar Pustaka.

- 4) Merancang laporan hasil belajar peserta didik atau rapor. Hasil belajar peserta didik dilaporkan setiap akhir semester dengan lembar catatan laporan yang berisi tiga Capaian Pembelajaran. Laporan ini berisi tentang capaian anak, rekomendasi stimulasi tambahan bagi orang tua, catatan pertumbuhan anak, dan refleksi orang tua tentang pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen di KB PAUD Baiturrahmah

Setelah dilakukan perencanaan dengan matang, pendidik telah memahami dengan baik prinsip pembelajaran dan asesmen pada kurikulum merdeka, selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan, untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berdiferensiasi serta bermakna, KB PAUD Baiturrahmah melakukan langkah-langkah berikut:

- a) Melaksanakan asesmen dignostik, kepala satuan bersama guru melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak, mewawancarai orang tua secara langsung, dan merujuk kepada puskesmas atau psikolog jika ditemukan gangguan pertumbuhan atau perkembangan pada peserta didik.
- b) Menyajikan 4 pilihan/ragam kegiatan main yang dapat mengakomodir kebutuhan dan minat peserta didik.
- c) Menyiapkan media pembelajaran beragam, baik melalui perangkat digital, media pembelajaran pabrikaan, membuat khusus media pembelajaran dari barang bekas, media pembelajaran *looseparts* dengan memanfaatkan media yang disediakan satuan Pendidikan dan bahan-bahan alam lainnya.
- d) Pendidik mempresentasikan pembelajaran dengan memberikan ruang seluas-luasnya kepada anak untuk bertanya dan mengekspresikan diri dengan baik, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- e) Melaksanakan asesmen selama proses pembelajaran berlangsung, dan untuk memudahkan para pendidik untuk menyusun modul ajar dan melaksanakan asesmen harian, kepala satuan memfasilitasi setiap pendidik sebuah buku yang berjudul “*Teacher Planner*” , buku ini berisikan teks tentang karakteristik kurikulum merdeka, CP dan TP KB PAUD Baiturrahmah, templete modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta jurnal penilaian harian untuk mencatat kejadian-kejadian penting bagi perkembangan peserta didik.
- f) Melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebanyak 1 kali disetiap semester, melalui empat proses tahapan kegiatan, yaitu: tahap kenali, tahap selidiki, tahap lakukan dan tahap genapi, alokasi waktu untuk P5 disetiap semesternya adalah sebanyak 15 hari.

3. Evaluasi dan Refleksi Implementasi Kurikulum Merdeka di KB PAUD Baiturrahmah

- a. Evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan dilakukan secara mandiri dan berkala oleh satuan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran, untuk mengukur keberhasilan kepala satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan seluruh program pendidikan yang direncanakan dengan tujuan untuk memahami apakah visi, misi dan tujuan satuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi dikelola oleh para kepala satuan pendidikan bersama seluruh pendidik. Waktu Pelaksanaan Evaluasi KOSP dilakukan secara bertahap yaitu: 1) Perhari yaitu setiap pendidik membuat catatan anekdotal secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana peserta didik merespon proses kegiatan belajar, 2) Perunit belajar/ setiap kelompok usia kelompok belajar pendidik dapat mengkaji proses belajar secara individual maupun tim, 3) Persemester yaitu pendidik melihat hasil pencapaian perbulan, dan pertahun dilakukan untuk mengevaluasi visi, misi, serta tujuan satuan pendidikan.

- b. Refleksi Implementasi kurikulum Merdeka yang telah berjalan selama satu tahun ajaran, dengan menetapkan sumber informasi peninjauan KOSP sebagai berikut: Hasil asesmen peserta didik perunit, artefak peserta didik, survei lulusan Refleeksi proses belajar oleh pendidik Observasi kepala satuan pendidikan dan rapor Pendidikan. Pihak yang terlibat antara lain: Kepala satuan, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan pengawas/ penilik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan proses manajemen implementasi di KB PAUD Baiturrahmah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dan perencanaan asesmen sudah dilakukan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya hal-hal berikut: a. Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang berisikan sangat lengkap dan sesuai dengan karakteristik kurikulum Merdeka, b. Dokumen Modul ajar yang dimiliki oleh setiap pendidik, c. Dokumen asesmen diagnostic dan rancangan asesmen formatif.
2. Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen di KB PAUD Baiturrahmah sudah sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka, dimana setiap peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih ragam kegiatan yang paling diminatinya, pendidik juga menstimulasi peserta didik sesuai dengan capaian awal peserta didik, walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran harian terjadi ketidak kondusifan peserta didik namun para pendidik dapat mengatasinya dengan baik. Asesmen di KB PAUD Baiturrahmah juga sudah berjalan dengan baik, pada asesmen formatif dapat diperlihatkan Kumpulan dokumen asesmen seperti hasil karya peserta didik, catatan anekdot. fortfolio dan dokumentasi foto dan video yang disimpan dalam drive dan dipublikasikan melalui media social satuan Pendidikan
3. Evaluasi pelaksanaan kurikulum juga berajalan dengan baik, dimana dilakukan evaluasi dan refleksi secara berkali yang sangat berguna untuk memberikan rekomendasi terbaik untuk pebaikan kurikulum selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela Khoirul. 2020. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3(3):95–101.
- Anggraena, Yogi, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, and Rizal Listyo Mahardika. 2022. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar Dan Menengah*. Vol. 1. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementrerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek RI. 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek. 2022. *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp)*. Jakarta.
- Baderiah. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. 1st ed. edited by D. Ilham. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Dinn Wahyudin. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Vol. 1. 1st ed. edited by Nita. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2024. "Program Sekolah Penggerak." <https://Paudpedia.Kemdikbud.Go.Id/>.
- Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, and Dadang Anshori. 2023. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(1):146–51.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Kelly, AV. 2009. *The Curriculum: Theory and Practice*. Vol. 1. 6th ed. Singapore: Far East Square.

- Kepmendikbudristek RI. 2022. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 262 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 56 /M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta.
- Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR. 2022. Tentang Dimensi, Elemen Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Mariati. 2021. "Diversifikasi Kurikulum Menunjang Pendidikan Abad Ke-21 Dan Profil Pelajar Pancasila." in Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Aktualisasi Pancasila Tema: Cegah dan Tangkal Ekstrimisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme melalui Peningkatan Aktualisasi Pancasila. Bogor: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Maspupah, Ulpah. 2019. Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD. I. edited by F. YM. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maula, Rizal, Eka Oktavianingsih, Rizqi Karomatul Khoiroh, Habi Adi Irawan, Indra Febrianto, and Heni Ardianto. 2021. Merdeka Belajar Episode 1-10 Kemendikbudristek. 1st ed. edited by D. K. Pertiwi and R. Maula. Jakarta: Pemuda Pelajar Merdeka.
- Mendikbudristek. 2020. Kepmendikburistek Nomor 1177 Tahun 2020 Tentang Sekolah Penggerak.
- Nurlatifah, Lela, and yusuf Hidyat. 2023. Diskursus Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Pratiwi Bernadetta Purba, Rosmita Sari Siregar, Sukarman Purba Dewi Suryani Purba, Atep Iman, Emmi Silvia Sri Rezeki Fransiska Purba, and Bona Purba Rani Rahim, Dina Chamidah, Janner Simarmata. 2021. Kurikulum Dan Pembelajaran. 1st ed. edited by R. Watrianthos. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, Faradilla Intan, Dadang Sunendar, and Dadang Anshori. 2023. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(1):146–51.